

PENGARUH PEMBELAJARAN SEJARAH TERHADAP PENGUATAN SIKAP BELA NEGARA SISWA DI SMAN 5 TARUNA BRAWIJAYA JAWA TIMUR

SALMAN HANDRIANTO YUWONO

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: salman.17040284032@mhs.unesa.ac.id

AGUS SUPRIJONO

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: agussuprijono@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dalam rangka mencari tahu pengaruh dan besar pengaruh antara Pembelajaran Sejarah Terhadap Penguatan Sikap Bela Negara Siswa di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur. Penulis menggunakan metode survei untuk mengetahui pengaruh antar variabel dan menggunakan desain paradigma sederhana dengan satu variabel *independent* serta satu variabel *dependent* untuk mengetahui besar pengaruh antar variabel dalam penelitian. Uji Regresi menghasilkan persamaan $Y = 6,078 + 0,476 X$. Persamaan tersebut menginformasikan bahwa Pembelajaran Sejarah memiliki hubungan yang positif terhadap Penguatan Sikap Bela Negara Siswa. Sifat hubungan tersebut diperoleh dari adanya konstanta yang bernilai positif. Kategori hubungan bersifat **KUAT** diperoleh dari nilai hasil uji korelasi sebesar 0,713. Hasil uji korelasi termasuk ke dalam kategori **KUAT** karena dilatarbelakangi oleh adanya sinkronisasi materi yang hampir sama antara Pembelajaran Sejarah dan Bela Negara. Letak Pembelajaran Sejarah dalam penelitian ini adalah sebagai proses ilmiah guna menunjang proses alamiah sehingga Sikap Bela Negara sendiri dapat diperkuat melalui Pembelajaran Sejarah maupun materi Bela Negara itu sendiri. Besar pengaruh antar variabel dalam penelitian dapat diketahui dari besar nilai R^2 dalam tabel summary yaitu 0,508 atau 50,8%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Sejarah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penguatan Sikap Bela Negara Siswa di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur sebesar 50,8%.

Kata Kunci : Pembelajaran Sejarah, Sikap Bela Negara

Abstract

This research was conducted in order to find out the influence and magnitude of the influence of History Learning on Strengthening Students' State Defense Attitudes at SMAN 5 Taruna Brawijaya, East Java. The author uses a survey method to determine the effect between variables and uses a simple paradigm design with one independent variable and one dependent variable to determine the influence between variables in the study. The regression test resulted in the equation $Y = 6.078 + 0.476 X$. This equation informs that History Learning has a positive relationship to the Strengthening of Students' State Defense Attitudes. The nature of the relationship is obtained from the presence of a positive value constant. The category of STRONG relationship is obtained from the correlation test result value of 0.713. The results of the correlation test are included in the STRONG category because they are motivated by the synchronization of almost the same material between History Learning and State Defense. The location of History Learning in this research is as a scientific process to support the natural process so that the Attitude of State Defense itself can be strengthened through History Learning and State Defense material itself. The magnitude of the influence between variables in the study can be seen from the large value of R square in the summary table, which is 0.508 or 50.8%. The conclusion in this study is that History Learning has a positive and significant effect on Strengthening Students' State Defense Attitudes at SMAN 5 Taruna Brawijaya, East Java by 50.8%.

Keywords: History Learning, State Defense Attitude

PENDAHULUAN

Upaya Bela Negara merupakan sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjalin kelangsungan hidup bangsa dan negara".¹ Setiap warga negara Indonesia harus memiliki kesadaran bahwa mereka adalah pewaris sekaligus penerus bangsa, terutama bagi setiap pemuda generasi milenial dengan rentang umur antara 15-35 tahun yang notabene adalah harapan bangsa. Kesadaran tersebut merupakan bentuk dari bela negara yang harus ditanamkan.² Bela negara adalah sebuah wujud bakti setiap warga negara yang berlandaskan UUD 1945 dan Pancasila, terwujud melalui tindakan rela berkorban untuk NKRI agar terhindar dari berbagai ancaman baik militer atau nirmiliter.³

Wujud spesifik dari bela negara telah diatur dalam UUD 1945 (pasal 27 dan pasal 30 ayat (1) yang menyatakan bahwa upaya pembelaan negara adalah tekad, sikap, dan tindakan setiap warga negara secara teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia serta keyakinan pada Pancasila dan UUD 1945 demi keutuhan dan kemajuan NKRI.⁴ Bela negara menjadi suatu hak yang wajib telah diatur dalam sistem hukum pemerintahan Indonesia mengartikan bahwasannya upaya pembelaan terhadap negara tidak hanya wajib dilakukan oleh instansi keamanan semata seperti TNI/Polri melainkan seluruh komponen bangsa dalam rangka kecintaannya terhadap Negara Indonesia.

Siahaan dalam suwandoko mengartikan bahwa, "Bela negara memiliki pengertian sikap atau perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam menjamin kelangsungan kehidupan bangsa dan negara secara utuh. Tercermin dalam lima dasar bela negara yakni : a).Cinta tanah air ; b).Kesadaran berbangsa dan bernegara ; c).Yakin akan Pancasila Sebagai ideologi negara dan pandangan hidup bangsa ; d). Rela berkorban untuk bangsa dan negara ; e).Memiliki kemampuan awal bela negara."⁵

Ancaman, gangguan, dan hambatan (AGHT) merupakan potensi nyata yang bersifat destruktif di era 4.0 ini bagi Indonesia. Adanya hal tersebut sudah

menjadi sebuah permasalahan yang masuk ke dalam berbagai dimensi kehidupan baik fisik maupun non fisik.⁶ (AGHT) merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihilangkan dari kehidupan berbangsa dan bernegara di era revolusi industri 4.0. Permasalahan tersebut tidak boleh membuat setiap warga Negara Indonesia menyerah begitu saja oleh keadaan yang ada, karena setiap dari kita wajib untuk melakukan perjuangan dalam mempertahankan kedaulatan bangsa dan negara. Pertahanan suatu negara akan semakin menguat dan dapat meminimalisir berbagai ancaman yang ada jika setiap warganya terutama kalangan pemuda memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. Fakta di lapangan ternyata berbanding terbalik dengan pernyataan di atas dimana banyak dari kalangan pemuda yang lebih tertarik dan banyak membahas berbagai produk budaya asing daripada budaya sendiri. Jika tidak mengalami perubahan maka fakta tersebut merupakan suatu bentuk ancaman yang secara terus menerus akan memperluntur rasa nasionalisme di kalangan pemuda dan membahayakan bagi Indonesia.⁷

Semangat nasionalisme para pemuda di era milenial memang berbeda jauh dengan para pejuang yang ikut berperang secara langsung di era penjajahan sebelum kemerdekaan.⁸ Generasi milenial hendaknya dapat meniru semangat nasionalisme para pejuang dengan disesuaikan tantangan di eranya dalam mengisi kemerdekaan yang telah di wariskan kepada mereka. Terdapat beberapa cara untuk memperkuat sikap bela negara di kalangan pemuda milenial. Pertama melalui pendidikan kedua diklat ketiga seminar keempat FGD keenam ceramah dan yang terakhir adalah melalui keteladanan.⁹ Ancaman sudah menjadi sebuah permasalahan nyata sekaligus menjadi isu nasional yang utama dalam pemerintahan ini, yakni adanya degradasi moral di kalangan peserta didik cenderung mengarah kepada disintegrasi bangsa.

Degradasi adalah penurunan mutu atau kemerosotan kedudukan¹⁰, sementara Moral merupakan suatu ajaran yang menanamkan kesadaran nilai untuk membedakan dan memilih bertindak baik

¹<https://kesbangpol.bantenprov.go.id/upload/link/E-BOOK-BELA-NEGARA.pdf>. Diakses pada tanggal 12 April 2021.

²Doli Witro.2019."ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN THE FAMILY TO STRENGTHEN NATIONAL RESILIENCE OF SURAH AT-TAHIRIM VERSE 6 PERSPECTIVE".*Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*.Vol. 4(2):hlm.306-315.

³Rahmat Wijayanto J.,Marzuki.2018."Pendidikan Bela Negara Sebagai Tonggak Peradaban Jiwa Patriotisme Generasi Muda".*Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.Vol.3(2):hlm.186.

⁴Yandi Fahrimal.2018."Netiquette: Etika Jejaring Sosial Generasi Milenial Dalam Media Sosial".*Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*.Vol.22(1):hlm.69-78.

⁵Siahaan dalam Suwandoko,dkk.2020."PENGUATAN SIKAP BELA NEGARA SISWA DALAM MENANGKAL RADIKALISME".*Jurnal Kalacakra* .Vol.1(1): hlm.27-29.

⁶<https://www.wantannas.go.id/wp-content/uploads/2019/08/BUKU-PEDOMAN-DIKLAT-BELA-NEGARA.pdf>.Diakses Pada tanggal 22 Februari 2021.

⁷Rangkuti dalam Heriswati Rachmadani Putri.,dkk.2020."URGensi PENDIDIKAN BELA NEGARA GUNA MEMBANGUN SIKAP NASIONALISME PADA GENERASI MILLENIAL DI INDONESIA".*Al-Muaddib:Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*.Vol.5(2):hlm.257.

⁸Makarius Erwin Bria.2018."Penguatan Semangat Nasionalisme Di daerah Perbatasan".*Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*.Vol10(1):hlm.38-43.

⁹Art Conklin dalam Heriswati Rachmadani Putri,dkk.2020."URGensi PENDIDIKAN BELA NEGARA GUNA MEMBANGUN SIKAP NASIONALISME PADA GENERASI MILLENIAL DI INDONESIA".*Al-Muaddib:Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislamaan*.Vol.5(2):hlm.259.

¹⁰Daryanto dalam Nurbaiti Ma'rufah,dkk.2020."DEGRADASI MORAL SEBAGAI DAMPAK KEJAHATAN SIBER PADA GENERASI MILLENIAL DI INDONESIA".*NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*.Vol.7(1):hlm.194.

atau buruk.¹¹Dapat disimpulkan bahwa degradasi moral adalah menurunnya kualitas kelakuan atau sikap baik di kalangan peserta didik. Terdapat beberapa tanda adanya degradasi moral yang dapat menghancurkan suatu bangsa diantaranya adalah peningkatan kenakalan remaja, penggunaan kata yang kasar, pengaruh teman sebaya dalam kekerasan, penggunaan narkoba dan adanya seks bebas yang meningkat, kaburnya batas perilaku baik dan buruk, menurunnya semangat kerja, hilangnya rasa hormat dan perilaku sopan santun terhadap orang yang lebih tua terutama kepada guru, rasa tanggung jawab yang menurun, perilaku negatif yang semakin meluas seperti ketidakhujuran, saling curiga, dan timbulnya ujaran kebencian yang tersebar di mana-mana.¹²

Peserta didik kalangan menengah atas memiliki range umur antara 15-19 tahun menempati urutan ke-4 dengan jumlah lebih dari 10 juta jiwa baik laki-laki dan perempuan dalam piramida penduduk Indonesia.¹³ Jumlah tersebut tidaklah terbilang kecil dimana mereka adalah harapan bangsa yang setelah menempuh pendidikan di tingkat menengah atas selama tiga tahun akan berhadapan dengan masyarakat secara langsung di lingkungan sosial berbangsa dan bernegara. Besarnya jumlah peserta didik di tingkat menengah atas ternyata tidak lepas dari permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan, banyak media elektronik yang menuliskan tentang maraknya kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan peserta didik, perkelahian antar peserta didik, perilaku yang kurang menunjukkan etika baik pada orang dewasa bahkan guru, serta terjadinya sebuah kecurangan-kecurangan dalam proses pembelajaran yang seharusnya tidak terjadi menjadi sorotan utama dalam permasalahan di dalam dunia pendidikan.¹⁴

Tercatat 2.737 kasus pada tahun 2014 di Komisi Nasional Perlindungan Anak mengenai terjadinya tindak kekerasan yang pelakunya adalah pelajar. Jika di rata-rata maka terdapat 210 kasus terjadi pada setiap bulannya dan hal ini di prediksi akan terus meningkat 12 hingga 18 persen.¹⁵ Prediksi tersebut benar adanya dibuktikan dengan jatuhnya korban meninggal pada tawuran pelajar SMKN 4 Tangerang dengan SMK

PGRI 2 pada tahun 2016.¹⁶ Pemahaman mengenai hak dan kewajiban yang kurang mendalam pada era kebebasan berpendapat setelah reformasi ternyata tidak selamanya berdampak positif bagi kehidupan bangsa ini.¹⁷

Pendidikan bela negara melahirkan sikap bela negara. Sikap tersebut merupakan bentuk upaya pembelaan terhadap negara yang utamanya ialah wewenang dari Kementerian Pertahanan. Namun pada kenyataannya sistem perang di era modern saat ini tidak hanya melalui perang fisik dan teknologi semata namun juga melibatkan ideologi, pemikiran, serta budaya yang pada hakikatnya semua hal tersebut dapat ditanggulangi melalui jalan penguatan terhadap dunia pendidikan. Adanya hal tersebut menjadikan bela negara penting untuk diajarkan sejak dini mulai dari tingkat pendidikan TK hingga perguruan tinggi.¹⁸ Dengan ditanamkannya nilai-nilai bela negara di kalangan peserta didik tingkat menengah atas tersebut diharapkan mereka mampu untuk menerapkannya sehingga dapat memperbaiki kondisi yang ada.

Pemerintahan saat ini sejak tahun 2017 sudah mengambil sebuah tindakan guna mengatasi permasalahan yang ada di kalangan peserta didik terutama dalam dunia pendidikan menengah. Beberapa kementerian yakni diantaranya Direktur Jendral Pertahanan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Ristek Dikti telah menandatangani nota kesepahaman (Mou) tentang penerapan kurikulum bela negara. Penerapan kurikulum bela negara di dalam dunia pendidikan tidak mengarah kepada pelatihan fisik yang mengarah pada pelatihan bersenjata namun lebih mengarah kepada nilai-nilai bela negara yang diantaranya adalah cinta tanah air, keasadaran berbangsa dan bernegara, yakin Pancasila sebagai ideologi negara, serta kemampuan awal bela negara berupa baris berbaris, upacara dan penghormatan.¹⁹

Terdapat penelitian relevan dengan topik permasalahan yang ada, penelitian ini dilakukan oleh Tri Wardani Rahim tahun 2019 dalam skripsi yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Sejarah dan Persepsi Siswa Terhadap ketokohan Jendral Soedirman Pada Sikap Bela Negara di SMAN 1 Rembang Purbalingga. Pada penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pembelajaran sejarah submateri Soedirman dan persepsi terhadap ketokohan Jendral Soedirman dengan sikap bela negara siswa

¹¹Widjaya dalam Nurbaiti Ma'rifah,dkk.2020."DEGRADASI MORAL SEBAGAI DAMPAK KEJAHATAN SIBER PADA GENERASI MILLENNIAL DI INDONESIA".*NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*.Vol.7(1):hlm.194.

¹²Lickona dalam Nurbaiti Ma'rifah,dkk.2020."DEGRADASI MORAL SEBAGAI DAMPAK KEJAHATAN SIBER PADA GENERASI MILLENNIAL DI INDONESIA".*NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*.Vol.7(1):hal.194.

¹³<https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html>.Diaksespada tanggal 22 Februari 2021.

¹⁴Utomo,dkk.2018."Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018".*Indonesian Journal of History Education*.Vol.6(1):hlm.4.

¹⁵Wira Anoraga dalam I Nengah Suriata.2019."Aktualisasi Kesadaran Bela Negara Bagi Generasi Muda Dalam Meningkatkan Ketahanan Nasional". *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*.Vol.4(1):hlm.48.

¹⁶Dedi Irawan dalam I Nengah Suriata.2019."Aktualisasi Kesadaran Bela Negara Bagi Generasi Muda Dalam Meningkatkan Ketahanan Nasional". *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*.Vol.4(1):hlm.48.

¹⁷Sutrisno dalam Carlo A. Gerungan dan Arie V. Sendow.2017."Penelitian Kesadaran Bela Negara Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Manado".*Jurnal Lex Administratum*.Vol.5(9):hlm.17.

¹⁸Delfiyan Widiyanto dan Annisa Istiqomah.2019."Pembinaan Kesadaran Bela Negara Melalui Budaya Sekolah".*JPKN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.Vol.3(2):hlm.133-143.

¹⁹https://kbr.id/nasional/012017/kemenhan_kurikulum_bela_negara_diterapkan_di_sekolah_dan_kampus_tahun_ini/88286.html.Diakses pada tanggal 22 Februari 2021.

sebesar 34,8%.²⁰ Hasil penelitian terdahulu mengartikan bahwasannya ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran sejarah dengan sikap bela negara siswa. Semakin menguatnya pembelajaran sejarah yang diberikan maka akan semakin menguat pula bela negara yang ada pada siswa. Pengaruh signifikan tersebut membuka peluang yang besar untuk pembelajaran sejarah sebagai salah satu solusi media guna menurunkan degradasi moral di kalangan peserta didik yang termasuk dalam AGHT non militer di Negara Indonesia. Hal tersebut dapat terjadi karena dalam pembelajaran sejarah dan bela negara diajarkan nilai-nilai positif bersumber dari sejarah perjuangan bangsa, UUD1945 dan Pancasila yang mengarah kepada integrasi bangsa.

Bela negara dengan nilai-nilai dasarnya yang mengarahkan setiap individu untuk memperkuat integrasi bangsa tidak akan lepas dari fakta sejarah perjuangan dari pahlawan masa lalu dimana sejarah merupakan perjalanan suatu bangsa dari berbagai peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau yang telah melalui beberapa proses sehingga terbentuklah suatu kepribadian dan identitas bangsa. Bangsa yang tidak mengenali perjalanan sejarah bangsanya pada hakikatnya ia telah kehilangan kepribadian dan identitasnya²¹. Sejarah sebagai pembelajaran berisi proses pewarisan nilai-nilai sejarah positif bangsa dimana hal tersebut membuat proses ini memiliki kedudukan yang kuat dan memiliki urgensi tinggi dalam pendidikan tingkat menengah atas. Proses pewarisan nilai-nilai positif bangsa dilakukan melalui kegiatan ilmiah untuk menumbuhkan perubahan nilai sikap ke arah yang lebih baik dimana tercermin dalam perilaku berbangsa dan bernegara yang mengarah kepada integrasi.

Pembelajaran sejarah digadang-gadang dapat digunakan sebagai media untuk mewariskan nilai-nilai semangat bela negara yang bersumber dari UUD 1945 dan perjalanan sejarah perjuangan Bangsa Indonesia. Sapriya mengemukakan, "Pembelajaran sejarah merupakan studi yang menjelaskan tentang manusia di masa lampau dengan semua aspek kegiatan manusia seperti politik, hukum, militer, sosial, keagamaan, kreativitas (seperti yang berkaitan dengan seni, musik, arsitektur Islam), keilmuan dan intelektual".²² Selaras dengan pendapat Kaharisma mengemukakan bahwa, "Pembelajaran sejarah selalu terhubung dengan pembentukan nilai sikap, semangat nasionalisme, rasa cinta tanah air, demokratis serta patriotisme".²³

Pembelajaran sejarah memiliki tiga paradigma utama dalam prosesnya, pertama belajar tentang sejarah itu sendiri, kedua belajar dari sejarah dan ketiga adalah belajar untuk menjejarah. Belajar sejarah memiliki artian bahwa belajar mengenai sejarah adalah sebuah usaha guna memahami sebuah realitas nyata agar setiap individu dapat menyesuaikan perubahan dan perkembangan dalam rangka mempertahankan eksistensinya sebagai manusia. Belajar dari sejarah memiliki artian bahwa setiap individu yang telah belajar sejarah akan mendapatkan sebuah makna dan menemukan pola dari pergerakan sejarah itu sendiri kemudian menggunakan hal tersebut untuk menyikapi dan mengambil keputusan dalam perubahan dan perkembangan yang ada. Belajar untuk menjejarah merupakan tahapan akhir bagi individu yang telah menempuh dua tahap sebelumnya, dengan mengerti apa itu sejarah dan memahami pola pergerakan yang ada pada sejarah maka otomatis ia akan belajar mengaktualisasikan serta memecahkan masalah melalui sebuah perubahan-perubahan dalam rangka membuat sejarah itu sendiri.

Belajar merupakan aktivitas penting bagi manusia untuk mempertahankan kehidupannya dalam arus perubahan dan perkembangan zaman. Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.²⁴ Sementara itu Suprijono mendefinisikan bahwa, "Belajar adalah proses mental yang aktif untuk mencapai, mengingat, dan menggunakan pengetahuan".²⁵ Pendapat lain menurut Djamarah dan Zain dalam Yovita mengungkapkan bahwa, "Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi".²⁶

Setiap individu dapat dikatakan belajar apabila ia telah melakukan proses ilmiah berupa menggunakan kemampuan berfikir yang dimilikinya dan proses alamiah berupa penerapan ilmiah yang menghasilkan sebuah pengalaman nyata. Proses belajar tersebut akan menghasilkan sebuah tujuan belajar itu sendiri yakni adanya segenap perubahan-perubahan. Suprijono mengemukakan bahwa, "Tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan instructional effects, yang biasa berbentuk pengetahuan dan ketrampilan.

²⁰ Tri wardani` Rahim.2019. *Pengaruh Pembelajaran Sejarah dan Persepsi Siswa Terhadap ketokohan Jendral Soedirman Pada Sikap Bela Negara Di SMA N 1 Rembang*

Purbalingga.Skripsi.Semarang:Universitas Negeri Semarang.hlm.9.

²¹Wigi Astuti.2016."Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan di Kabupaten Cilacap".*Indonesian Journal of History Education*.Vol.4(1): hlm.71.

²²Sapriya dalam Zahro.2017."The Implementation Of The Character Education In History Teaching". *Jurnal Historica*.Vol.1(1): hlm.2.

²³Kharisma dalam Gloria.2020."PERANAN PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.Vol. 4(1):hlm.209.

²⁴Agus Suprijono.2010.*Cooperative Learning (TEORI DAN APLIKASI PAIKEM)*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.hlm.2.

²⁵AgusSuprijono.2016.*Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.hlm.4.

²⁶Djamarah dan Zein dalam Yovita. 2020.*PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE TERHADAP KEMAMPUAN SISWA MENGKOMUNIKASIKAN SUMBER SEJARAH KELAS XI IPS 2 DI SMA NEGERI 1 SUNGAI PANDAN*.Skripsi.Banjarmasin:Universitas Lambungmangkurat.hlm.10.

Sementara, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional lazim disebut *nurturant effects*. Bentuknya berupa, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya²⁷. Adanya beberapa indikator-indikator dalam tujuan belajar merupakan sebuah standar guna mempermudah untuk mengindikasikan bahwa setiap individu telah mencapai perubahan terkait sesuatu yang mengarah kepada kebaikan-kebaikan.

SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur adalah sekolah menengah atas unggulan yang menerapkan Kurikulum Bela Negara disamping Kurikulum 13 dalam proses pembelajaran sejarahnya. Pada tanggal 29 maret 2021 pukul 11:58 yang bertempat di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur, guru pengampu mata pelajaran sejarah menjelaskan bahwa “pada hakikatnya pembelajaran sejarah yang dilakukan di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur adalah sama dengan sekolah menengah atas lain pada umumnya, hal ini dapat terjadi karena dilatarbelakangi oleh materi pembelajaran yang sama”. Penjelasan lain guru menyampaikan bahwa “meskipun materi yang diajarkan adalah sama namun Pembelajaran sejarah di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur tetap memiliki sebuah karakteristik yang membedakan dengan sekolah menengah atas umum lainnya diantaranya sebagai berikut.

Pertama yakni terdapat Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tersendiri antar sekolah Taruna sehingga dengan adanya hal tersebut pembelajaran sejarah yang dilakukan kepada peserta didik memiliki sebuah hubungan yang terkait dengan nilai-nilai bela negara dan ketarunaann, sementara di pihak peserta didik sendiri juga memiliki sebuah aplikasi khusus yang mendukung untuk komunikasi antar peserta didik sekolah taruna yang diberi nama *molerning*. Kedua yakni setiap materi haruslah mendapatkan sebuah validasi tersendiri dari pihak Kodam V Brawijaya Jawa Timur, hal ini terjadi karena SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur bekerjasama dengan pihak Kodam V Brawijaya Jawa Timur. Validasi dilakukan sebagai bentuk sinkronisasi antara materi yang akan diajarkan dengan kurikulum bela negara yang ada. Ketiga pembelajaran sejarah di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur tidak hanya membelajarkan materi sejarah seperti biasanya saja namun juga memberikan sebuah penjelasan-penjelasan baik melalui interaksi secara langsung atau diskusi terkait penerapan materi secara langsung.

Dengan berlandaskan permasalahan yang ada, hasil penelitian terdahulu, teori yang telah diambil dan informasi dari guru sejarah di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur maka penulis ingin melakukan penelitian yang relevan dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Sejarah Terhadap Penguatan Sikap Bela Negara Siswa di siswa di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur” untuk menjawab permasalahan yang ada.

Salah satu persamaan dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada pembahasan yaitu mengenai pembelajaran sejarah dan sikap bela negara siswa. Sementara perbedaan yang signifikan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut, pertama penulis menggunakan metode survei. Kedua penulis berfokus pada uji pengaruh pembelajaran sejarah sebagai variabel X terhadap penguatan sikap bela negara siswa yang berada di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur sebagai variabel Y dalam penelitian. Ketiga adalah penulis mengambil rumusan masalah 1) Apakah ada pengaruh Pembelajaran Sejarah Terhadap Penguatan Sikap Bela Negara Siswa Di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur?. 2) Berapa besar kontribusi pengaruh Pembelajaran Sejarah Terhadap Penguatan Sikap Bela Negara Siswa Di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur?.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode survei dengan desain penelitian paradigma sederhana untuk mencari tahu tingkat keeratan hubungan pengaruh dan besar pengaruh antara Pembelajaran Sejarah (X) terhadap Penguatan Sikap Bela Negara Siswa (Y). Seluruh siswa kelas 11 di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur menjadi anggota populasi dalam penelitian. Penulis memilih kelas XI MIPA 6 berjumlah 35 anak sebagai sampel dalam penelitian dengan teknik simple random sampling. Teknik ini dipakai oleh penulis karena semua siswa kelas 11 dapat dijadikan sebagai kelas sampel dalam penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket kuesioner kepada peserta didik. Indikator angket kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Indikator Variabel Pembelajaran Sejarah :

- a. Pembentukan nilai sikap.
- b. Semangat nasionalisme.
- c. Rasa cinta tanah air.
- d. Demokratis.
- e. Patriotisme.

2. Indikator Variabel Penguatan Sikap Bela Negara Siswa :

- a. Cinta tanah air
- b. Kesadaran berbangsa dan bernegara
- c. Yakin Pancasila sebagai ideologi negara dan pandangan hidup bangsa.
- d. Rela berkorban untuk bangsa dan negara.
- e. Memiliki kemampuan awal bela negara.

Teknik Pengumpulan Data

Analisis instrumen angket kuesioner digunakan penulis untuk melakukan proses pengumpulan data. Teknik angket dalam penelitian ini menggunakan pernyataan positif mengenai Pembelajaran Sejarah Terhadap Penguatan Sikap Bela Negara Siswa. Pengisian angket kuesioner peserta didik dilakukan secara online melalui media google formulir.

Teknik Analisa Data

Berikut adalah beberapa teknik analisis data yang dipakai oleh penulis:

²⁷Agus Suprijono.op.cit.,hlm.5.

1. Uji Normalitas.
Data dilakukan uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS 21 dengan metode Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui arah pendistribusian data dalam penelitian. Data memiliki distribusi normal ketika signifikansi > 0,05.
2. Uji Linieritas.
Data hasil penelitian dilakukan uji linieritas menggunakan aplikasi SPSS 21 untuk mengetahui bentuk hubungan antara Pembelajaran Sejarah Terhadap Penguatan Sikap Bela Negara Siswa di siswa di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur. Data bersifat linier ketika signifikansi deviation from linierity > 0,05.
3. Uji Regresi Linier Sederhana.
Data hasil penelitian dilakukan uji linieritas menggunakan aplikasi SPSS 21 untuk mengetahui model regresi. Model regresi linier sederhana dapat digunakan untuk mmprediksi pengaruh antara Pembelajaran Sejarah Terhadap Penguatan Sikap Bela Negara Siswa di siswa di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur ketika total nilai signifikansi < 0,05.
4. Uji Hipotesa Penelitian.
Uji hipotesa dilakukan dalam rangka mencari tahu tingkat keeratan pengaruh hubungan antara Pembelajaran Sejarah Terhadap Penguatan Sikap Bela Negara Siswa di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur. Berikut adalah rumus hipotesa dalam penelitian ini :
 - $H_a : \mu \neq 0$: (ada hubungan antara X dan Y)
 - $H_0 : \mu = 0$: (tidak ada hubungan antara X dan Y)²⁸
 - H_a : Ada hubungan antara Pembelajaran Sejarah dengan Penguatan Sikap Bela Negara Siswa di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur.
 - H_0 : Tidak ada hubungan antara Pembelajaran Sejarah dengan Penguatan Sikap Bela Negara Siswa di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisa Instrumen

Penulis menggunakan angket kuesioner peserta didik untuk mengukur variabel Pembelajaran Sejarah (X) dan Penguatan Sikap Bela Negara Siswa dalam proses penelitian. Pengisian angket kuesioner peserta didik dilakukan secara online melalui media google formulir. Angket Pembelajaran Sejarah berisi 15 pernyataan positif sementara angket kuesioner Penguatan Sikap Bela Negara Siswa berisi 10 pernyataan positif. Angket kuesioner peserta didik menggunakan skala likert 1-3. Berikut adalah hasil analisis angket kuesioner peserta didik:

1. Hasil Analisa Angket Pembelajaran Sejarah

Indikator	N	%
Pembentukan nilai sikap	5	74,66

Semangat nasionalisme	6	76,02
Rasa cinta tanah air	2	76,18
Demokratis	1	73,33
Patriotisme	1	72,38
Total	15	74,51

Tabel 1

Hasil Analisa Angket Pembelajaran Sejarah²⁹

Tabel di atas menjelaskan bahwa Pembelajaran Sejarah di kelas XI MIPA 6 SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur dengan 35 peserta didik menunjukkan nilai rata-rata presentase sebesar 74,51%. Hasil tersebut termasuk ke dalam kategori yang tinggi, dimana indikator Rasa Cinta Tanah Air dan Semangat Nasionalisme memperoleh dua tingkat tertinggi dari ke lima indikator yang lainnya. Indikator Rasa Cinta Tanah Air memperoleh presentase sebesar 76,18% sementara Semangat Nasionalisme memperoleh presentase sebesar 76,02%. Ketiga indikator yang lain memperoleh nilai rentang presentase sebesar 72 hingga 74%.

2. Hasil Analisa Angket Penguatan Sikap Bela Negara Siswa

Indikator	N	%
Cinta Tanah Air	2	73,80
Kesadaran berbangsa dan bernegara	4	74,20
Yakin akan Pancasila sebagai ideologi negara dan pandangan hidup bangsa	1	76,10
Rela berkorban untuk bangsa dan negara	1	74,20
Memiliki kemampuan awal bela negara	2	71,90
Total	10	74,04

Tabel 2

Hasil Analisa Angket Penguatan Sikap Bela Negara Siswa³⁰

Tabel di atas menjelaskan bahwa bahwa Penguatan Sikap Bela Negara Siswa di kelas XI MIPA 6 SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur dengan 35 peserta didik menunjukkan nilai rata-rata presentase sebesar 74,04%. Hasil tersebut termasuk ke dalam kategori yang tinggi, dimana indikator Yakin Akan Pancasila Sebagai Ideologi Negara dan Pandangan Hidup Bangsa, Kesadaran Berbangsa dan Bernegara, dan Relat Berkorban Untuk Bangsa dan Negara. memperoleh tiga tingkat tertinggi dari ke lima indikator yang lainnya. Indikator Yakin Akan Pancasila Sebagai Ideologi Negara dan Pandangan Hidup Bangsa memperoleh presentase sebesar 76,10% sementara Kesadaran Berbangsa dan Bernegara, dan Relat Berkorban Untuk Bangsa dan Negara memperoleh presentase yang sama yakni sebesar 74,20%. Kedua indikator yang lain memperoleh nilai rentang presentase sebesar 71 hingga 73%.

Hasil Analisa Data

²⁸ Sugiyono.2018.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung:Alfabeta.hlm.229.

²⁹ Olah data peneliti,Desember 2021.

³⁰ Olah data peneliti,Desember 2021.

Data utama yang telah diperoleh penulis akan dilakukan uji normalitas dan linieritas terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam uji hipotesis regresi linier sederhana. Penulis dalam penelitian ini juga menggunakan instrumen lain berwujud lembar observasi terkait keterlaksanaan pembelajaran sejarah, wawancara mengenai kurikulum bela negara, dan wawancara terhadap beberapa peserta didik terkait pembelajaran sejarah dan penguatan sikap bela negara sebagai data pendukung hasil penelitian yang ada. Berikut adalah hasil uji normalitas dan linieritas dari data utama.

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,87418283
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,089
	Negative	-,121
Kolmogorov-Smirnov Z		,717
Asymp. Sig. (2-tailed)		,683

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

**Tabel 3
Uji Normalitas³¹**

Tabel di atas telah menunjukkan distribusi data bersifat normal. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil uji normalitas yang menunjukkan besaran angka signifikansi $0,683 > 0,005$. Berdasarkan hasil olah data tersebut maka data telah layak untuk digunakan.

2. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penguatan Sikap Bela Negara Siswa * Pembelajaran Sejarah	Between Groups	(Combined)	873,771	17	51,398	5,354	,001
	Linearity		526,865	1	526,865	54,860	,000
		Deviation from Linearity		347,116	16	21,695	2,260
Within Groups			163,200	17	9,600		
Total			1036,971	34			

**Tabel 4
Uji Linieritas³²**

Tabel di atas telah menunjukkan data bersifat linier. Hal tersebut didasarkan pada besaran angka signifikansi $0,053 > 0,05$. Hasil olah data telah layak untuk digunakan pada tahap selanjutnya.

3. Uji regresi Linier Sederhana

Coefficients³

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,078	2,837		2,143	,040
	Pembelajaran Sejarah	,476	,082	,713	5,836	,000

a. Dependent Variable: Penguatan Sikap Bela Negara Siswa

**Tabel 5
(Tabel Coefficients)³³**

Pada tabel di atas diperoleh persamaan regresi $Y = 6,078 + 0,476 X$. Angka 6,078, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Penguatan Sikap Bela Negara adalah sebesar 6,078. Angka 0,476 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % nilai Pembelajaran Sejarah, maka nilai Penguatan Sikap Bela Negara bertambah sebesar 0,476. Koefisien regresi bersifat positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh antara Pembelajaran Sejarah Terhadap Penguatan Sikap Bela Negara Siswa di siswa di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur adalah bersifat positif.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,713 ^a	,508	,493	3,932

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Sejarah

**Tabel 6
(Tabel Summary)³⁴**

Tabel di atas menunjukkan besaran (R Square) 0,508 yang mengartikan bahwa besar kontribusi pengaruh variabel independent Pembelajaran Sejarah terhadap variabel dependent Penguatan Sikap Bela Negara Siswa adalah 50,8%.

4. Uji Hipotesa

- Setelah data dilakukan uji regresi linier sederhana diperoleh sebuah persamaan regresi $Y = 6,078 + 0,476 X$
- Penulis melakukan uji korelasi *Product Moment* dalam rangka menguji hipotesa antara variabel Pembelajaran Sejarah Terhadap Penguatan Sikap Bela Negara Siswa.

Correlations

		Pembelajaran Sejarah	Penguatan Sikap Bela Negara Siswa
Pembelajaran Sejarah	Pearson Correlation	1	,713**
	Sig. (2-tailed)		,000
Penguatan Sikap Bela Negara Siswa	Pearson Correlation	,713**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
		N	35
		N	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 7
Uji Korelasi Product Moment³⁵**

Tabel di atas menunjukkan (R square) 0,713 yang mengartikan bahwa tingkat keertan Pembelajaran Sejarah (X) terhadap variabel Penguatan Sikap Bela Negara Siswa (Y) adalah bersifat kuat. Hal tersebut diambil berdasarkan pedoman tabel korelasi .

Berikut adalah perbandingan dalam kurva uji hipotesa.

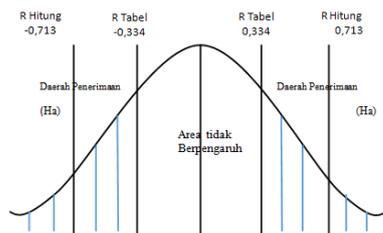
³¹ Olah data peneliti, Desember 2021.

³² Olah data peneliti, Desember 2021.

³³ Olah data peneliti, Desember 2021.

³⁴ Olah data peneliti, Desember 2021.

³⁵ Olah data peneliti, Desember 2021



Gambar 1.
Kurva Uji Hipotesa Dua Pihak³⁶

Gambar di atas kurva uji hipotesa dua pihak membandingkan total nilai koefisien korelasi R_{hitung} sebesar $0,713 > R_{tabel}$ *Product Moment* sebesar $0,334$ dan Signifikansi $0,000 < 0,05$ adalah cara yang dilakukan dalam uji hipotesis dua pihak. Dari gambar tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara Pembelajaran Sejarah Terhadap Penguatan Sikap Bela Negara Siswa ditolak sementara H_a yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara Pembelajaran Sejarah Terhadap Penguatan Sikap Bela Negara Siswa diterima.

Pembahasan

A. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran Sejarah merupakan proses pewarisan nilai-nilai positif dari peristiwa pada masa lampau yang benar-benar terjadi melalui kegiatan ilmiah untuk menumbuhkan perubahan nilai sikap ke arah yang lebih baik yaitu cenderung mengarah kepada integrasi dimana hal tersebut tercermin dalam perilaku berbangsa dan bernegara.

Penulis memperoleh informasi nilai rata-rata presentase angket kuesioner peserta didik variabel Pembelajaran Sejarah sebesar $74,51\%$. Hasil presentase tersebut termasuk dalam kategori yang tinggi. Perolehan kategori hasil tersebut dilatarbelakangi oleh adanya sub indikator yang sesuai dengan Pembelajaran Sejarah yang berada di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur. Berikut adalah beberapa indikator dan sub indikator yang dipakai oleh penulis dalam angket kuesioner peserta didik variabel Pembelajaran Sejarah.

- Pada indikator **Pembentukan nilai sikap** terdapat 5 butir item pernyataan sebagai berikut:
 - 1). Pembelajaran sejarah di SMAN 5 Taruna Brawijaya mengajarkan saya untuk berpendapat dengan sopan dan santun ketika guru membuka sebuah pertanyaan.
 - 6). Pembelajaran sejarah di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur mengajarkan untuk saling bertoleransi antar umat beragama di kalangan peserta didik pada tahap berdoa di dalam kelas.
 - 7). Pembelajaran sejarah di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur mengajarkan untuk saling menghormati antar sesama peserta didik melalui penerapan teknik penghormatan.
 - 8). Pembelajaran sejarah di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur mengajarkan untuk hormat kepada orang yang lebih tua terutama kepada guru

melalui penerapan teknik penghormatan.

11). Pembelajaran sejarah di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur mengajarkan tentang nilai-nilai kejujuran ketika ujian.

- Pada indikator **Semangat nasionalisme** terdapat 6 butir item pernyataan sebagai berikut:
 - 3). Pembelajaran sejarah di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur mengajarkan tentang nasionalisme Bangsa melalui proses sejarah perjalanan sosial bangsa di masa lalu.
 - 4). Pembelajaran sejarah di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur mengajarkan tentang nasionalisme Bangsa melalui proses sejarah perjalanan politik bangsa di masa lalu.
 - 9). Dalam pembelajaran sejarah di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur mengajarkan tentang nasionalisme Bangsa melalui peristiwa perumusan Teks Pancasila.
 - 10). Pembelajaran sejarah di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur mengajarkan tentang nasionalisme Bangsa melalui peristiwa-peristiwa pada masa lalu yang benar-benar terjadi.
 - 15). Pembelajaran sejarah di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur mengajarkan tentang nasionalisme Bangsa melalui keberagaman agama di Indonesia.
- Pada indikator **Rasa cinta tanah air** terdapat 2 butir item pernyataan sebagai berikut:
 - 5). Pembelajaran sejarah di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur mengajarkan tentang nilai-nilai kebudayaan leluhur nusantara pada masa lalu untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air.
 - 12). Pembelajaran sejarah di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur mengajarkan tentang keteladanan tokoh-tokoh perjuangan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air.
- Pada indikator **Demokratis** terdapat 1 butir item pernyataan sebagai berikut:
 - 13). Pembelajaran sejarah di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta didik untuk berpendapat ketika guru membuka pertanyaan.
- Pada indikator **Patriotisme** terdapat 1 butir item pernyataan sebagai berikut:
 - 14). Pembelajaran sejarah di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur mengajarkan tentang keteladanan tokoh-tokoh perjuangan pada masa lalu.

B. Penguatan Sikap bela Negara Siswa

Bela Negara merupakan sebuah kesadaran sikap atau perilaku dari setiap warga negara yang dilatarbelakangi oleh kecintaannya terhadap NKRI berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 demi kelangsungan bangsa dan negara dari berbagai ancaman, gangguan, daserta hambatan yang mengancam kedaulatan.

Penulis memperoleh informasi nilai rata-rata presentase angket kuesioner peserta didik variabel Penguatan Sikap Bela Negara Siswa sebesar $74,04\%$. Hasil presentase tersebut termasuk dalam

³⁶ Olah data peneliti, Desember 2021

kategori yang tinggi. Perolehan kategori hasil tersebut dilatarbelakangi oleh adanya indikator yang sama dengan Pembelajaran Sejarah dan adanya sinkronisasi materi antara Pembelajaran Sejarah dengan Nilai-Nilai Bela negara yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sejarah dalam proses pembelajaran di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur.

Tabel Singkronisasi Materi Pembelajaran Sejarah dan Nilai-Nilai Bela Negara

No	Indikator	Sub Indikator	Kelas	Semester	KD	Materi
1	Cinta Tanah Air	Pengertian tentang nilai-nilai kebudayaan lokal masyarakat pada masa lalu	XI	Gugup	3.3	Dasar-pengajaran Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia (Bukara)
		Pengertian tentang kebudayaan lokal tokoh perjuangan pada masa lalu	XI	Gugup	3.4	Tidak proklamasi dan tidak luncur risiko proklamasi
2	Kesadaran Berbangsa dan Bernegara	Pengertian tentang toleransi antar umat beragama	XI	Gugup	3.4	Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan
		Pengertian tentang sejarah perjuangan sosial bangsa di masa lalu	XI	Gugup	3.3	Dasar-pengajaran Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia (Sugati)
		Pengertian tentang sejarah perjuangan politik bangsa di masa lalu	XI	Gugup	3.3	Dasar-pengajaran Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia (Prandi)
		Pengertian tentang perjuangan ekonomi bangsa di masa lalu	XI	Gugup	3.3	Dasar-pengajaran Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia (Sawandi)
3	Yakin Pancasila Sebagai Landasan Negara dan Pandangan Hidup Bangsa	Pengertian tentang peristiwa-peristiwa Takti Pancasila pada masa lalu	XI	Gugup	3.3	Pembentukan pemerintahan pertama RI
		Pengertian tentang kelambanan tidak-tidak perjuangan pada masa lalu	XI	Gugup	3.3	Tidak proklamasi dan tidak luncur risiko proklamasi
4	Memiliki Kemampuan Awal Bela Negara	Pengertian tentang sikap kemajemukan sesama dan orang yang lebih tua	XI	Gugup	3.7	Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan
		Pengertian tentang peristiwa-peristiwa pada masa lalu yang sama-sama terjadi	XI	Gugup	3.3	Pembentukan Jepang di Indonesia

Tabel 7³⁷

Berikut adalah beberapa indikator dan sub indikator yang dipakai oleh penulis dalam angket kuesioner peserta didik variabel Penguatan Sikap Bela Negara Siswa.

- Pada indikator **Cinta tanah air** terdapat 2 butir item pernyataan sebagai berikut:
 - 2). Setelah menerima pembelajaran sejarah di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur yang mengajarkan tentang nilai-nilai kebudayaan leluhur nusantara pada masa lalu membuat rasa cinta terhadap tanah air saya bertambah.
 - 4). Setelah menerima pembelajaran sejarah di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur yang mengajarkan tentang keteladanan tokoh-tokoh perjuangan pada masa lalu membuat rasa cinta terhadap tanah air saya bertambah.
- Pada indikator **Kesadaran berbangsa dan bernegara** terdapat 4 butir item pernyataan sebagai berikut:
 - 1). Setelah menerima pembelajaran sejarah di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur yang mengajarkan tentang toleransi antar umat beragama menambah pemahaman saya mengenai kesadaran berbangsa dan bernegara.
 - 5). Setelah menerima pembelajaran sejarah di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur yang mengajarkan tentang proses sejarah perjalanan sosial bangsa di masa lalu menambah pemahaman saya mengenai kesadaran berbangsa dan bernegara.
 - 7). Setelah menerima pembelajaran sejarah di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur yang mengajarkan tentang proses sejarah perjalanan politik bangsa di masa lalu menambah pemahaman saya mengenai kesadaran berbangsa dan bernegara.
 - 10). Setelah menerima pembelajaran sejarah di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur yang mengajarkan tentang proses sejarah perjalanan

ekonomi bangsa di masa lalu menambah pemahaman saya mengenai kesadaran berbangsa dan bernegara.

- Pada indikator **Yakin akan Pancasila sebagai ideologi negara dan pandangan hidup bangsa** terdapat 1 butir item pernyataan sebagai berikut:
 - 6). Setelah menerima pembelajaran sejarah di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur yang mengajarkan tentang peristiwa perumusan Teks Pancasila pada masa lalu menambah keyakinan saya terhadap Pancasila sebagai ideologi negara dan pandangan hidup bangsa.
- Pada indikator **Rela berkorban untuk bangsa dan negara** terdapat 1 butir item pernyataan sebagai berikut:
 - 9). Setelah menerima pembelajaran sejarah di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur yang mengajarkan tentang keteladanan tokoh-tokoh perjuangan pada masa lalu menambah pemahaman saya mengenai arti dari rela berkorban untuk bangsa dan negara.
- Pada indikator **Memiliki kemampuan awal bela negara** terdapat 2 butir item pernyataan sebagai berikut:
 - 3). Setelah menerima pembelajaran sejarah di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur yang mengajarkan tentang sikap hormat kepada sesama dan orang yang lebih tua terutama guru menambah pemahaman saya sebagai wujud kemampuan awal bela negara.
 - 8). Setelah menerima pembelajaran sejarah di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur yang mengajarkan tentang peristiwa-peristiwa pada masa lalu yang benar-benar terjadi menambah pemahaman saya sebagai wujud kemampuan awal bela negara.

C. Pengaruh Pembelajaran Sejarah Terhadap Penguatan Sikap bela Negara Siswa

Setelah melaksanakan penelitian dan tahap analisis data, penulis mengetahui bahwa terdapat hubungan pengaruh yang positif dan memiliki keeratan yang bersifat KUAT antara Pembelajaran Sejarah Terhadap Penguatan Sikap Bela Negara Siswa. Pengaruh yang positif dan hubungan yang kuat tersebut membuka peluang yang besar bagi pembelajaran sejarah untuk menjawab persoalan yang ada.

Hal tersebut didukung oleh adanya hasil analisis data berikut: Pertama pada tahap uji normalitas *kolmogorov smirnov* menghasilkan informasi nilai signifikansi data berjumlah $0,683 > 0,05$. Informasi nilai di atas mengartikan bahwa data memiliki sifat distribusi yang normal. Kedua pada tahap uji linieritas menghasilkan informasi nilai signifikansi data sebesar $0,053 > 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 2,26 < F_{tabel} 2,29$. Hasil tersebut mengartikan bahwa ata memiliki sifat yang linier. Ketiga pada tahap uji regresi linier sederhana menghasilkan informasi nilai signifikansi data sebesar $0,000 < 0,05$ dan persamaan regresi yaitu $Y=6,078 + 0,476$

³⁷ Olah data peneliti, Desember 2021.

X yang mengartikan bahwa terdapat hubungan pengaruh yang bersifat positif antara Pembelajaran Sejarah Terhadap Penguatan Sikap Bela Negara Siswa.

Nilai besar pengaruh hubungan antara Pembelajaran Sejarah Terhadap Penguatan Sikap Bela Negara Siswa dapat diketahui dalam tabel Summary pada R Square yaitu 0,508. Jumlah tersebut mengartikan bahwa besar pengaruh antara Pembelajaran Sejarah Terhadap Penguatan Sikap Bela Negara Siswa adalah 50,8%.

Keeratan hubungan pengaruh antara Pembelajaran Sejarah Terhadap Penguatan Sikap Bela Negara Siswa dapat diketahui melalui uji korelasi *product moment* pada tabel *correlations* yang menghasilkan informasi nilai 0,713. Hasil tersebut mengartikan bahwa keeratan pengaruh hubungan bersifat **KUAT** antara Pembelajaran Sejarah Terhadap Penguatan Sikap Bela Negara Siswa berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi.

Penguatan sikap bela negara siswa di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur adalah suatu perubahan akibat adanya pembelajaran. Menurut Suprijono yang mendefinisikan bahwa, "Belajar adalah proses mental yang aktif untuk mencapai, mengingat, dan menggunakan pengetahuan".³⁸ Pendapat kedua dikemukakan oleh Djamarah dan Zain dalam Yovita mengungkapkan bahwa, "Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi".³⁹ Adanya sebuah perubahan yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku siswa mengenai sikap bela negara adalah efek sebab akibat dari sebuah pembelajaran sejarah. Dimana Suprijono dalam tujuan belajarnya beliau mengemukakan bahwa, "Tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan instructional effects, yang biasa berbentuk pengetahuan dan ketrampilan. Sementara, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional lazim disebut nurturant effects. Bentuknya berupa, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya".⁴⁰

Instructional effects dalam penelitian ini adalah semua bentuk materi pengetahuan dan

ketrampilan bersumber dari pembelajaran sejarah yang telah diterima oleh setiap peserta didik. Sementara Nurturant effects dalam penelitian ini adalah semua bentuk penerapan dari materi pengetahuan dan ketrampilan ilmiah yang telah diperoleh di dalam kelas dalam hal ini adalah beberapa indikator dari sikap bela negara. Hal tersebut mengartikan bahwasannya belajar mengenai sejarah tidaklah cukup di dalam kelas saja melalui kegiatan ilmiah melainkan harus ada penerapan-penerapan yang menghadirkan perubahan dalam setiap individu. Wujud sederhana sikap bela negara yang telah dipraktikkan oleh peserta didik sebagai kemampuan awal bela negara adalah melakukan sikap penghormatan ketika bertemu dengan sesama peserta didik, guru, serta warga sekolah lainnya.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan kurva uji hipotesa dua pihak dengan membandingkan total nilai koefisien korelasi R_{hitung} sebesar 0,713 > R_{tabel} *Product Moment* sebesar 0,334 dan Signifikansi $0,000 < 0,05$ adalah cara yang dilakukan dalam uji hipotesa dua pihak. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara Pembelajaran Sejarah Terhadap Penguatan Sikap Bela Negara Siswa ditolak sementara H_a yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara Pembelajaran Sejarah Terhadap Penguatan Sikap Bela Negara Siswa diterima. Uji Regresi menghasilkan persamaan $Y = 6,078 + 0,476 X$. Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Sejarah memiliki hubungan yang positif terhadap Penguatan Sikap Bela Negara Siswa. Sifat hubungan tersebut diperoleh dari adanya konstanta yang bernilai positif. Kategori hubungan bersifat **KUAT** diperoleh dari nilai hasil uji korelasi sebesar 0,713.
2. Kontribusi Pembelajaran Sejarah terhadap Penguatan Sikap Bela Negara Siswa sebesar 50,8%. Besar kontribusi tersebut diketahui dari R_{square} sebesar 0,508.

Saran

1. Apabila ingin mengangkat topik serta pembahasan yang sama terkait SMAN Taruna peneliti lainnya diharapkan untuk memberi warna berbeda dalam penelitian selanjutnya.
2. Bagi guru mata pelajaran sejarah diharapkan dapat memberikan arahan serta bimbingan yang tepat di masa pandemi sehingga dapat meningkatkan efisiensi pemahaman yang lebih terhadap peserta didik dalam materi Pembelajaran Sejarah dan Penguatan Sikap Bela Negara Siswa Di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur.
3. Bagi peserta didik dalam masa pandemi seperti saat ini diharapkan untuk mampu mengembangkan kemampuan literasi digital, kerjasama antar peserta didik dengan memperbanyak diskusi melalui aplikasi khusus antar sekolah taruna yaitu

³⁸ Agus Suprijono. 2016. *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm.4.

³⁹ Djamarah dan Zein dalam Yovita. 2020. *PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE TERHADAP KEMAMPUAN SISWA MENGKOMUNIKASIKAN SUMBER SEJARAH KELAS XI IPS 2 DI SMA NEGERI 1 SUNGAI PANDAN*. Skripsi. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat. hlm.10.

⁴⁰ Agus Suprijono. *op.cit.*, hlm.5.

molerning agar mudah menangkap dan mengolah informasi pengetahuan secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

A. Wawancara

Resita.2020.Wawancara langsung terkait “Pembelajaran Sejarah” di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur.

B. Jurnal

Astuti,Wigi.2016.”Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan di Kabupaten Cilacap”.*Indonesian Journal of History Education*.Vol.4(1): hlm.71.

Bria,Makarius Erwin.2018.”Penguatan Semangat Nasionalisme Di daerah Perbatasan”.*Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*.Vol10(1):hlm.38-43.

Fahrimal,Yuhdi.2018.”Netiquette: Etika Jejaring Sosial Generasi Milenial Dalam Media Sosial”.*Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*.Vol.22(1):hlm.69–78.

Gerungan,Carlo A.,Arie V Sendow.2017.”Penelitian Kesadaran Bela Negara Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Manado”.*Jurnal Lex Administratum*.Vol.5(9):hlm.17.

Gloria.2020.”PERANAN PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 4(1):hlm.209.

Ma’rufah, Nurbaiti.,dkk.2020.”DEGRADASI MORAL SEBAGAI DAMPAK KEJAHATAN SIBER PADA GENERASI MILLENIAL DI INDONESIA”.*NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*.Vol.7(1):hlm.194.

Putri,Heriswati Rachmadani.,dkk.2020.”URGENSI PENDIDIKAN BELA NEGARA GUNA MEMBANGUN SIKAP NASIONALISME PADA GENERASI MILLENIAL DI INDONESIA”.*Al-Muaddib:Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*.Vol.5(2):hlm.257.

Putri,Heriswati Rachmadani.,dkk.2020.”URGENSI PENDIDIKAN BELA NEGARA GUNA MEMBANGUN SIKAP NASIONALISME PADA GENERASI MILLENIAL DI INDONESIA”.*Al-Muaddib:Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislamaan*.Vol.5(2):hlm.259.

Suriata,I Nengah.2019.”Aktualisasi Kesadaran Bela Negara Bagi Generasi Muda Dalam Meningkatkan Ketahanan Nasional”. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*.Vol.4(1):hlm.48.

Suwandoko,dkk.2020.”PENGUATAN SIKAP BELA NEGARA SISWA DALAM MENANGKAL RADIKALISME”. *Jurnal Kalacakra* .Vol.1(1): hlm.27-29.

Utomo,dkk.2018.”Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial

Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018”.*Indonesian Journal of History Education*.Vol.6(1):hlm.4.

Widiyanto,Delfiyan.,AnnisaIstiqomah.2019.”Pembinaan Kesadaran Bela Negara Melalui Budaya Sekolah”.*JPKN:JurnalPendidikanKewarganegaraan*.Vol.3(2):hlm.133–143.

Wijayanto J,Rahmat.,Marzuki.2018.”Pendidikan Bela Negara Sebagai Tonggak Peradaban Jiwa Patriotisme Generasi Muda”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.Vol.3(2):hlm.186.

Witro,Doli.2019.”ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN THE FAMILY TO STRENGTHEN NATIONAL RESILIENCE OF SURAH AT-TAHRIM VERSE 6 PERSPECTIVE”.*Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*.Vol. 4(2):hlm.306–315.

Zahro.2017.”The Implementation Of The Character Education In History Teaching”. *Jurnal Historica*.Vol.1(1): hlm.2.

C. Skripsi

Yovita.2020.*PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE TERHADAP KEMAMPUAN SISWA MENGKOMUNIKASIKAN SUMBER SEJARAH KELAS XI IPS 2 DI SMA NEGERI ISUNGAIPANDAN*.Skripsi.Banjarmasin:Universitas Lambungmangkurat.hlm.10.

Rahim,Triwardani.2019.*Pengaruh Pembelajaran Sejarah dan Persepsi Siswa Terhadap ketokohan Jendral Soedirman Pada Sikap Bela Negara Di SMA N 1 Rembang Purbalingga*.Skripsi.Semarang:Universitas Negeri Semarang.hlm.9.

D. Buku

Suprijono,Agus.2010.*Cooperative Learning (TEORI DAN APLIKASI PAIKEM)*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.hlm.2.

Suprijono,Agus.2010.*Cooperative Learning (TEORI DAN APLIKASI PAIKEM)*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.hlm.5.

Suprijono,Agus.2016.*Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.hlm.4.

Sugiyono.2018.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung:Alfabeta.hlm.229.

E. Internet

https://kbr.id/nasional/012017/kemenhan_kurikulum_bela_negara_diterapkan_di_sekolah_dan_kampus_tahun_ini/88286.html.Diakses pada tanggal 22 Februari 2021.

<https://kesbangpol.bantenprov.go.id/upload/link/E-BOOK-BELA-NEGARA.pdf>.Diakses pada tanggal 12 April 2021.

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/ha>

sil-sensus-penduduk-2020.html.Diaksespada
tanggal 22 Februari 2021.
[https://www.wantannas.go.id/wpcontent/uploads/2019/
08/BUKU-PEDOMAN-DIKLAT-BELA-
NEGARA.pdf](https://www.wantannas.go.id/wpcontent/uploads/2019/08/BUKU-PEDOMAN-DIKLAT-BELA-NEGARA.pdf).DiaksesPada tanggal 22
Februari 2021.

